

PELATIHAN MANAGEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH DI SMKN 12 MALANG

Oleh:
Widiyanti¹, Duwi Leksono Edy², Yoto³, Avita Ayu Permatasari⁴, Solichin⁵
Universitas Negeri Malang; Jl. Semarang No. 5 Malang
Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang
Email: widi_66@yahoo.com

Abstrak

Sekolah menengah kejuruan mempunyai peran utama dalam pengembangan dan pembentukan sumberdaya manusia yang siap pakai di dunia kerja. Dalam dunia pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum ditinjau dari kriteria pendidikan, substansi pelajaran, dan lulusannya. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Tujuan dari pelatihan ini adalah 1) Agar para warga sekolah mengetahui tentang konsep MPMBS, 2) Agar Para warga sekolah dapat mengetahui tujuan dari MPMBS, 3) Agar para warga sekolah mengetahui alasan diterapkannya MPMBS, 4) Agar para warga sekolah menegetahui bagaimana pola baru pendidikan masa Depan, 5) Agar warga sekolah mengetahui karakteristik MPMBS.

Manfaat dari kegiatan ini adalah: (1) Bagi tenaga dosen dapat menyumbangkan ilmu dan pikirannya kepada masyarakat terutama kepada para guru di SMKN 12 Malang, (2) Bagi para peserta pelatihan dapat meningkatkan pemahaman tentang Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (3) Dapat meningkatkan kerja sama antara Perguruan Tinggi dengan lembaga-lembaga sekolah terutama di SMKN 12 Malang dengan Jurusan Teknik Mesin FT UM.

Kata kunci--pelatihan, MPMBS,, Sekolah Menengah Kejuruan

Abstract

The vocational has a major role in the development and establishment of ready -to-use human resources in the world of work . In the world of vocational education has characteristics different from general education in terms of education criteria, substance lessons, and graduates. Various efforts have been made to improve the quality of national education. Among others through various training and improvement of teacher competence, pro curement of books and instructional tools, improvement of education facilities and infrastructure, and improvement of school management quality.

The objectives of this training are 1) to enable the school community to know about the concept of MPMBS, 2) to enable the school residents to know the purpose of MPMBS, 3) to make the school residents aware of the reason for the implementation of MPMBS, 4) to make the school residents know how the new pattern of education future, 5) In order for the school community to know the characteristics of MPMBS.

The benefits of this activity are: (1) For lecturers can contribute knowledge and thoughts to the community especially to the teachers at SMKN 12 Malang, (2) For the trainees can improve understanding about MPMBS (3) Can improve cooperation between universities with school institutions especially in SMKN 12 Malang with Department of Mechanical Engineering FT UM.

Keywords—training, MPMBS, vocational education and training

1. PENDAHULUAN

Sekolah menjadi mempunyai peran utama dalam proses pembuatan keputusan untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan, berbeda dengan konsep dalam pengelolaan sekolah dimana yang selama ini dipahami oleh masyarakat (Dediknas, 2000). Pengelolaan sekolah selama ini diintervensi birokrasi pusat dan mendominasi proses pengambilan atau pembuatan keputusan pendidikan.

Kegiatan sekolah selama ini hanya melaksanakan kebijakan-kebijakan birokrasi yang terpusat pusat yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan pengembangan hasil belajar siswa, lingkungan sekolah, harapan orang tua dan masyarakat serta dunia usaha. Sementara tujuan dari pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan usaha belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-undang 2003)

Fenomena pemberian kemandirian kepada sekolah akan memperlihatkan suatu perubahan cara berpikir yang bersifat rasional, normatif dan menggunakan pendekatan perskriptif dalam pengambilan keputusan pendidikan (Ibid, h:33). Konsep seperti ini kemudian mendorong munculnya pemikiran untuk beralih dari suatu konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah sebagai pendekatan baru di Indonesia, yang merupakan bagian dari desentralisasi pendidikan yang tengah dikembangkan.

Kesiapan suatu sekolah dalam melaksanakan desentralisasi pendidikan masih baru dalam kesiapan dasar. Kesiapan dasar dan profesionalnya masih perlu dipertanyakan. Karena dalam hal ini yang perlu disiapkan yang utama adalah menyangkut sumber daya manusia, lingkungan sekolah dan masyarakat. Ketiga persyaratan tersebut harus saling bersinergi satu sama lainnya.

Untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam konteks desentralisasi pendidikan perlu diadakan sebuah model untuk ketercapaian tujuan sekolah. Dipilihlah MPMBS sebagai model desentralisasi pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah atas. Dalam MPMBS ini disamping itu juga untuk meningkatkan kemampuan sekolah dalam mengelola perubahan pendidikan kaitannya dengan tujuan keseluruhan, kebijakan, strategi perencanaan, inisiatif kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah dan otoritas pendidikan. Pendidikan ini menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen sekolah; kepala sekolah, guru dan staf administrasi

termasuk orang tua dan masyarakat. Sesuai dengan misi pendidikan nasional adalah 1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi rakyat Indonesia, 2) meningkatkan mutu pendidikan yang berdaya saing ditingkat nasional, regional dan internasional, 3) meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global, 4) membantu dan memfasilitasi potensi anak bangsa secara utuh sejak dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, 5) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pendidikan kepribadian yang bermoral, 6) meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap, 7) mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (Peraturan Pemerintah No 19: 2005)

Managemen sekolah sendiri memerlukan perubahan konsep dan paradigma. Managemen sekolah selama orde baru yang sangat sentralistik telah menempatkan sekolah pada posisi marjinal, kurang berdaya, kurang mandiri, pasif, dan inisiatif untuk berkembangpun terpasung menunggu kebijakan pusat (ibid hal; 573)

Pelatihan MPMBS berfungsi untuk mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi antara guru, siswa dan komponen pendukung termasuk sarana dan prasarana baik akademi ataupun non akademik. Dengan pelatihan ini harapannya semua tersinkronasi dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. METODE

Pendidikan dan pelatihan atau juga disebut dengan penataran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu sistem, yaitu sistem pengembangan sumber daya manusia (SDM). Dalam sistem ini termasuk sub sistem perencanaan, pengadaan, penempatan, dan pengembangan tenaga manusia melalui pengembangan tenaga dilakukan berbagai kegiatan yang mengacu kepada upaya agar segala sumber daya manusia dapat didayagunakan dan dihasilgunakan oleh organisasi semaksimal mungkin.

Pendidikan dan pelatihan merupakan sub sistem yang dianggap sebagai suatu usaha terapi permasalahan yang terjadi dalam organisasi. Pada mulanya memang bahwa penataran atau pendidikan dan pelatihan itu dianggap cara atau terapi yang paling berhasil dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam suatu organisasi. Bahkan dari pendidikan dan pelatihan dapat diharapkan bahwa

semua pegawai/karyawan dapat meningkatkan dirinya baik pengetahuannya maupun keterampilannya. Harapan lainnya adalah sikap pegawai menjadi matang untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan organisasinya. Pada akhir-akhir ini berkembang pendapat bahwa penataran dan pelatihan bukanlah satu-satunya obat untuk mengatasi permasalahan. Obat lainnya adalah konsultasi manajemen. Melalui konsultasi manajemen dapat dipecahkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan organisasi. Tetapi kadang-kadang setelah melalui tahapan konsultasi ditemukan bahwa intervensi yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan itu adalah melalui penataran dan pelatihan.

Oleh karena itu penataran dan pelatihan dan perkonsultasian manajemen merupakan dua hal yang saling mengisi dalam usaha memecahkan permasalahan organisasi. Organisasi yang sehat adalah organisasi yang dapat melakukan tugas dan fungsinya yang sebenarnya. Kepincangan dalam suatu sub sistem akan mengakibatkan terganggunya kelancaran organisasi itu. Jenis kepincangan atau penyakit itulah yang menentukan perlu atau tidaknya suatu penataran atau pelatihan.

Beberapa pakar dibidang penataran dan pelatihan menyatakan bahwa penataran dan pelatihan adalah serangkaian kegiatan pendidikan yang mengutamakan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan peningkatan sikap seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Agar pendidikan dan pelatihan mencapai sasaran yang diinginkan perlu adanya metode yang tepat dalam pelaksanaannya.

Metode Kegiatan yang digunakan dalam Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Manajemen Peningkatan Mutu berbasis Sekolah (MPMBS) di SMKN 12 Kota Malang adalah meliputi : (1) Ceramah, (2) Tanya Jawab, (3) Diskusi, (4) Latihan dan (5) Penugasan.

2.1 Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan oleh guru kepada peserta diklat. Agar peserta diklat aktif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah, maka peserta diklat perlu dilatih mengembangkan keterampilan mental untuk memahami suatu proses yaitu dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan mencatat penalarannya secara sistematis. Selain itu tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Menurut Abdul Majid secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

- a. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.

- b. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahannya yang terdapat dalam isi pelajaran
- c. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar
- d. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.

2.2 Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui berbagai bentuk pertanyaan yang dijawab oleh peserta diklat. Dalam metode ini antara lain dapat dikembangkan keterampilan /kemampuan: mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasi, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan. Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog guru dan siswa, guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa (Sudjana: 2010)

Penggunaan teknik tanya jawab biasanya baik untuk maksud-maksud yang diperlukan dalam menyimpulkan mata pelajaran atau apa yang dibaca, dengan dibantu tanya jawab peserta diklat akan tersusun jalan pikirannya sehingga mencapai perumusan yang baik dan tepat. Tanya jawab dapat membantu tumbuhnya perhatian peserta diklat pada pelajaran, serta mengembangkan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya, sehingga pengetahuannya menjadi fungsional.

2.3 Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh, guna memecahkan suatu masalah. Metode ini melatih peserta diklat untuk:

- a. Mempertinggi partisipasi peserta diklat secara individual.
- b. Mempertinggi kegiatan kelas sebagai keseluruhan dan kesatuan.
- c. Mengembangkan rasa sosial, karena bisa saling membantu dalam memecahkan persoalan.
- d. Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.
- e. Melatih peserta diklat dalam memperluas pandangan.
- f. Menghayati kepemimpinan bersama-sama.

2.3 Metode Latihan

Metode latihan yang disebut juga dengan metode training yaitu merupakan suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan (Syaful Bahri: 1996).

Dalam bukunya Winarno Surakhmad, metode drill disebut juga latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap siagakan (Winarno: 1994).

Metode latihan merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta diklat untuk berlatih melakukan suatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk instruktur.

2.4 Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta diklat melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan guru/instruktur sehingga peserta diklat dapat mengalami secara nyata. Tugas dapat diberikan secara berkelompok atau perorangan.

Selain menggunakan metode yang tepat untuk pelatihan sebagaimana dijelaskan diatas, langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan MPMBS di SMKN 12 Kota Malang adalah meliputi:

1. Langkah persiapan, meliputi pembentukan panitia, kegiatan rapat-rapat, surat menyurat.
2. Penyiapan tempat dan peralatan.
3. Rekrutmen peserta Pendidikan dan Pelatihan.
4. Pelaksanaan Diklat (Pre Test, Kegiatan Instruksional/ pembelajaran dan Post test)
5. Sertifikasi, peserta yang lulus Diklat diberi sertifikat oleh kepala sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Hasil Pelatihan

Hasil yang dicapai pada pelaksanaan pelatihan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dalam mampu memberikan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam manajemen sekolah bagi peserta pelatihan, serta dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu: bagi pelaksanaan, dan bagi Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang (UM).

Untuk melihat keberhasilan dari pelatihan peningkatan manajemen mutu berbasis sekolah ini dengan kriteria penilaian tugas dan latihan sebelum

dan sesudah kegiatan. Pelatihan diikuti oleh para guru SMK Negeri 12 Kota Malang sebanyak 30 Orang.

Kriteria keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain melalui proses dan hasil. Penilaian proses : 1) secara kuantitatif peserta dapat mengikuti kegiatan pembelajaran minimal 75 % dari waktu yang telah disediakan , 2) secara kualitatif peserta dapat aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil dalam pelatihan ini: 1) terjadi perubahan sikap positif dari peserta terhadap perubahan cara pengelolaan sekolah dengan Manajemen Berbasis Sekolah, 2) Peserta dapat menguasai materi pelatihan minimal 60 % dari keseluruhan materi yang disampaikan. 3) Menghasilkan produk dalam bentuk dokumen seperti program sekolah atau lainnya

Materi pretes dan postes adalah tentang pemahaman materi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Dari hasil pre-tes dan pos-test terlihat berapa persen (%) kenaikan tingkat pemahaman tentang manajemen sekolah.

Tabel 3 Hasil Tes Pemahaman tentang manajemen sekolah Bagi Guru SMPN 12 Malang

No	Indikator	Pre-Test (%)	Pos-Test (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman dasar manajemen sekolah	68	91	23
2	Pemahaman tujuan manajemen sekolah	65	87	22
3	Pemahaman prinsip manajemen sekolah	66	84	18
4	Pemahaman tujuan pembelajaran	66	92	26
5	Pemahaman standar pendidikan	69	81	12
6	M embuat struktur organisasi sekolah	71	88	17
7	M embuat rancangan tugas guru	70	83	13
8	M enuliskan Daftar Rujukan	71	89	18

Pemahaman Menulis Artikel Hasil Penelitian	68,25	86,87	18,62
--	-------	-------	-------

Sumber: Diolah dari Hasil Pre-Test Pelatihan Manajemen Berbasis Sekolah bagi Guru SMKN 12 Malang, 2017

Dari Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pemahaman guru SMKN 12 Malang tentang pelatihan manajemen berbasis sekolah adalah sebagai berikut:

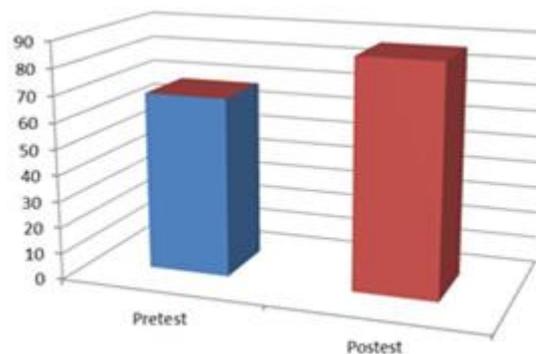
1. Sebelum dilakukan pelatihan, pemahaman guru dalam manajemen sekolah adalah 68,25% (kategori cukup memahami).
2. Setelah dilakukan pelatihan, pemahaman guru dalam manajemen sekolah menjadi 86,87% (kategori sangat memahami).
3. Dengan adanya kegiatan pelatihan manajemen sekolah bagi guru SMK Negeri 12 Malang, terdapat kenaikan kemampuan menulis artikel ilmiah hasil penelitian antara sebelum pelaksanaan pelatihan dengan sesudah pelaksanaan pelatihan, yaitu dengan kenaikan sebesar 18,62%

Tabel 4 Pemahaman manajemen sekolah Guru SMK Negeri 12 Malang

NO	JENIS TES	Artikel Hasil Penelitian
1	Pre-Test	68,25
2	Pos-Test	86,87
	Kenaikan Pemahaman Manajemen sekolah setelah pelatihan	18,62

Tabel 4 menunjukkan pemahaman penulisan artikel secara umum baik artikel hasil penelitian dan artikel non Penelitian. Secara umum pemahaman menulis artikel ilmiah bagi guru SMK Negeri 12 Malang sebelum dilaksanakan pelatihan adalah sebesar 67,21% (kategori cukup memahami), setelah dilaksanakan pelatihan pemahaman meningkat menjadi 86,60% (kategori sangat memahami). Antara sebelum dan sesudah pelatihan terdapat kenaikan pemahaman sebesar 19,39%.

Berdasarkan Tabel 3. dan Tabel 4, maka dapat dibuatkan Grafik Hasil Pre-Test dan Pos-test tentang pemahaman guru SMK Negeri 12 Malang dalam pelatihan manajemen berbasis sekolah seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Grafik Hasil Pre-Test dan Pos-test tentang Pemahaman Penulisan Artikel Hasil Penelitian dan Artikel Non-Hasil Penelitian

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pelatihan MPMBS di SMKN 12 Malang bisa di simpulkan:

Dilihat dari jumlah guru dan siswa sudah memenuhi rasio, dan fasilitas juga memenuhi standart. Tingkat pendidikan semua guru dan golongan juga memenuhi standart. Sehingga dapat dikatakan untuk penerapan MPMBS lebih siap dalam mengemban tugas. Jika dilihat secara kualitas meliputi sikap dan profesionalisme secara keseluruhan warga SMKN 12 Malang lebih siap dengan pertimbangan antusias semua guru dan juga kepalasekolah dalam kegiatan pelatihan ini dengan di lihat adanya peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah di laksanakan nya pelatihan MPMBS.

Dilihat dari aspek kelembagaan, yakni organisasi sekolah seperti: Kelompok Kerja Guru (KKG), dan Komite Sekolah/BP3 dan organisasi masyarakat pemerhati pendidikan lainnya cukup tersedia. Dari kelembagaan bisa di tingkatkan dan dilakukan menambahkan lembaga sehingga sistem keorganisasian bisa tertata dan selaras antar lembaga. Dengan MPMBS sistem lembaga lebih terorganisasi.

Dengan penerapan MPMBS ini kepala sekolah memiliki peranan penting dalam menjalin komunikasi dengan organisasi masyarakat yang peduli pendidikan, guna untuk meningkatkan MPMBS yang berorientasi pada pembiayaan dan pembangunan secara fisik.

5. SARAN-SARAN

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat “ Pelatihan Peningkatan Manajemen Berbasis Sekolah SMKN 12 Malang “di harapkan dkepada guru SMKN 12 Malang dapat: 1) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan kelembagaan dana penerapan MPMBS, 2) mengembangkan kerjasama dan manjalin hubungan dengan organisasi masyarakat dan DUDI.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Teknik yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini. Kami juga banyak mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah SMKN 12 Kota Malang dan semua jajaran struktural yang tidak bias kami sebutkan satu persatu atas tempat yang diberikan kepada kami.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sesuai kepada semua pihak yang telah membantu untuk terselenggaranya pengabdian masyarakat ini. Semoga apa yang terkandung di dalamnya dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya, dan berguna bagi penulis khususnya.

7. DAFTAR RUJUKAN

Abdul, Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. (PT Remaja Rosda karya , Bandung),138

Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2000), h. 37.

Nana Sudjana., 2010, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Al-Gensindo, Bandung

Undang-undang RI, No 20, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara,2003)

Peraturan Pemerintah RI No. 19, 2005. *Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: sinar Grafika, 2005)

Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1994)

